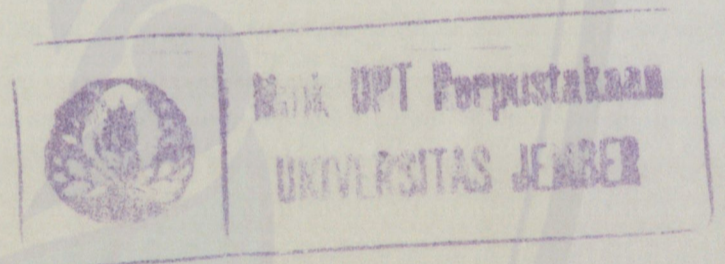


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TENAGA KERJA INDONESIA BEKERJA DI LUAR NEGERI
DARI KECAMATAN SUMBERBARU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh :

FAUZIYAH
NIM. 000810101058

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2005**

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA INDONESIA BEKERJA DI LUAR NEGERI DARI KECAMATAN SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Fauziah

N I M : 000810101058

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

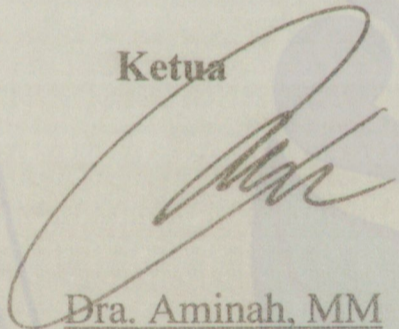
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

25 Juni 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

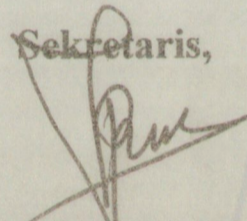
Susunan Panitia Penguji

Ketua



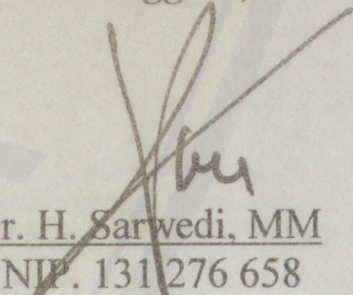
Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

Sekretaris,



Drs. Zaenuri, M.Si
NIP. 131 832 336

Anggota,

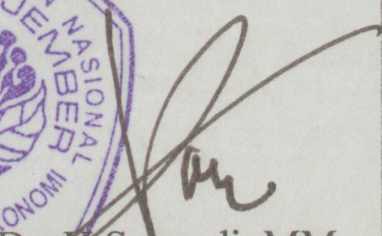


Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Indonesia
Bekerja di Luar Negeri dari Kecamatan Sumberbaru
Kabupaten Jember

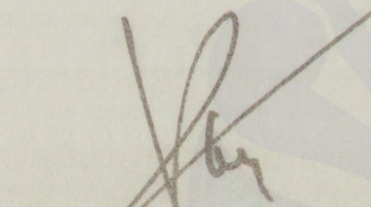
Nama Mahasiswa : FAUZIAH

NIM : 000810101058

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

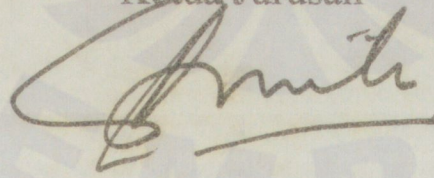
Pembimbing I


Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 131 658 376

Ketua Jurusan


Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

Tanggal Persetujuan: Mei 2005

MOTTO

“Seorang Ibu merupakan sekolah, apabila engkau mempersiapkan, berarti
engkau mempersiapkan generasi yang baik”

“Seorang Ibu adalah taman, apabila engkau menyiraminya agar tetap hidup segar,
maka ia akan tumbuh dengan baik di mana saja”

Seorang Ibu adalah guru para yang paling awal, yang menebarkan
Keharuman di mana-mana”

(Syair Arab)

Barang siapa takut menghadapi persoalan, Ia sebenarnya
takut menghadapi kemajuan

(Bung Karno)

Kerjakan apa yang dapat kamu kerjakan hari ini
Jangan suka menunda suatu pekerjaan

(Pau)

PERSEMBAHAN

- ❖ Yang terhormat Ayahanda Efrizal dan Ibunda Syiherti tercinta atas segala doa restu dan kasih sayang yang tak terhingga untuk ananda.
- ❖ Yang terhormat Kakekku Alm. Syahrudin Jamid dan Nenekku Nurdian Hamid yang selalu memberikan doa kepada ananda.
- ❖ Almamaterku yang tercinta

ABSTRAKSI

Penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Indonesia dari Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember dilakukan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri dari Kecamatan Sumberbaru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari mantan tenaga kerja Indonesia yang ada di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Metode analisis yang digunakan adalah model logit untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk bekerja di luar negeri dan metode analisis kai kuadrat serta koefisien kontigensi untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi minat untuk bekerja di luar negeri.

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tenaga kerja Indonesia asal Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember untuk bekerja di luar negeri signifikan dengan nilai 0,257 yang artinya setiap terjadi kenaikan pendapatan akan mempengaruhi minat untuk bekerja di luar negeri 5%.

Dari hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi secara signifikan adalah tingkat pendapatan.

Kunci: Minat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Status Perkawinan.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah, rahmat serta hidayahNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Jember. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung dan tidak langsung membantu penulis, baik yang bersifat materiil maupun moril serta bimbingan dan saran keilmuan tidak terhingga nilainya.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr.H. Sarwedi, MM dan Dra. Nanik Istiyani, Msi, selaku dosen pembimbing, atas kesabarannya memberikan komentar, saran, bimbingan serta kesediaannya membaca tiap kata dari awal penulisan proposal hingga menjadi bentuk yang sekarang;
2. Dr. H. Sarwedi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis serta seluruh Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi;
3. Drg. Syuhardi Syah dan Amai Eva terima kasih dukungannya;
4. saudaraku uda Inof, Nia, Hilda yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta semangat;
5. sahabat-sahabatku yang tersayang Ely, Inunk, Panca, Acie, Wiwik, Ika, Arie yang selalu menjadi teman terbaik mulai pertama kali kita sama-sama berjuang di kampus tercinta, semoga kita terus bersahabat;
5. Fitriono yang sudah mengisi hari-hariku dan memberikan semangat selama ini, atas kesabarannya menunggu, nasehat dan kasih sayangnya;
6. teman-teman Asrama Putri Whiwasya yang menemaniku dalam senang maupun susah dan memberikan semangat dalam hari-hariku;

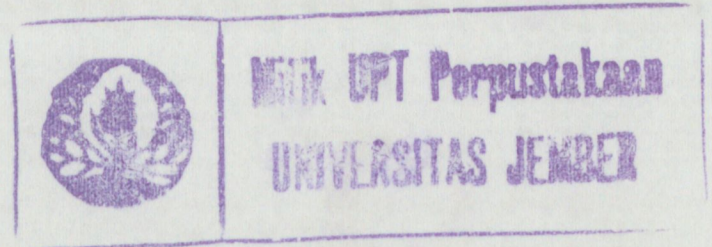
7. teman-teman IESP genap angkatan 2000 yang sama-sama berjuang selama masa studi kalian teman terbaikku dan kebersamaannya yang terindah;
8. sahabatku selama bangku sekolah Yeni, Fera, Dona, Depi, anif yang menjadi sahabatku sampai kapanpun dan dimanapun kita berada;
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan, pengarahan, semangat serta dorongan diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, Mei 2005

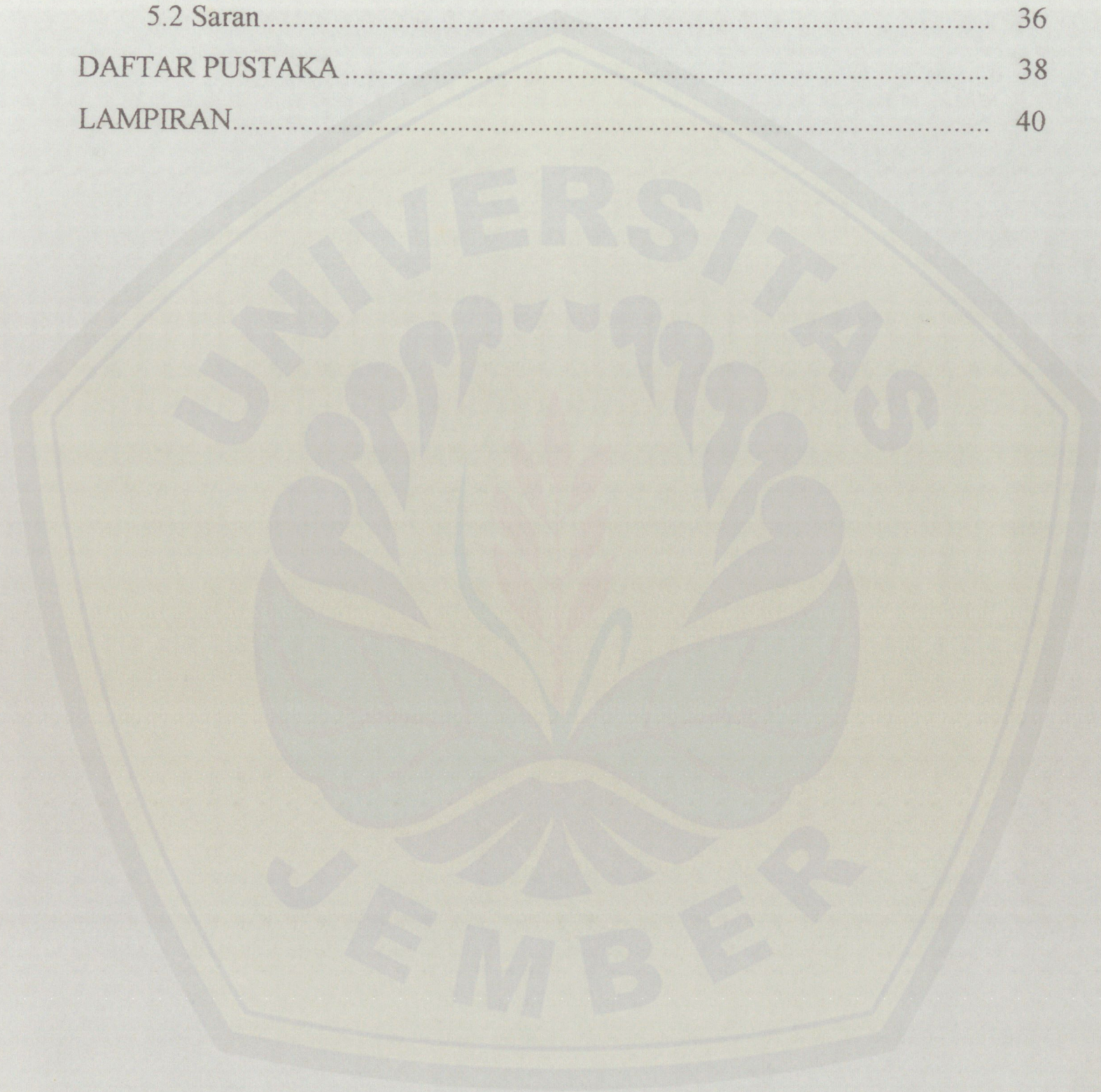
Penulis

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	7
2.3 Hipotesis Penelitian.....	17
III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	18
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	18
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.4 Metode Analisis Data.....	19
3.5 Analisis Kuantitatif.....	20
3.6 Defenisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	23
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	24
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	26

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian.....	29
4.4 Pembahasan.....	33
V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	36
5.2 Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	40



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1:	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Karja Bermigrasi dipengaruhi oleh Tempat asal, tempat tujuan dan dan faktor penghambat migrasi.....	8
2 :	Kurva Model Lewis tentang Pertumbuhan dan Pemekerjaan dalam sebuah kegiatan ekonomi ganda (dua) surplus tenaga kerja.....	11
3:	Kerangka kerja skematis untuk menganalisis keputusan bermigrasi	14

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Distribusi Penduduk Menurut Usia di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2004	25
2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2004	26
3	Tingkat Pendapatan Responden Ketika Bekerja di Luar Negeri	27
4	Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2005	28
5	Jumlah Anggota Keluarga Responden Selama Bekerja di Luar Negeri	29
6	Perhitungan Kai Kuadrat dan Koefisien Kontigensi	30
7	Hasil Analisis Model Logit ke 1	31
8	Hasil Analisis Model Logit ke 2	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Data Primer Tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Tenaga Kerja di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	40
2	Hasil Uji Chi Square	41
3	Hasil Print Out dengan Menggunakan Model Logit ke 1	45
4	Hasil Print Out dengan Menggunakan Model Logit ke 2	49
5	Daftar Pertanyaan	53

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan era perdagangan dan investasi bebas, arus migrasi tenaga kerja internasional akan semakin deras dimasa yang akan datang. Pindahanya tenaga kerja dari suatu negara ke negara lain akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, sosial, politik yang ada di negara-negara tersebut. Oleh karena itu pemerintah harus memperhatikan gerak migrasi internasional ini sebagai suatu fenomena alami sebagaimana halnya keinginan seseorang untuk pindah dari desa ke kota atau satu daerah satu ke daerah lain dalam usaha meningkatkan kesejahteraannya. Pemerintah berkepentingan mengatur arus migrasi tenaga kerja internasional ini manakala proses migrasi tersebut telah mengganggu perkembangan ekonomi nasional (Tjiptoherjanto, 1996:43).

Fenomena migrasi biasanya tidak dapat dilepaskan dari proses perubahan menyeluruh dari kehidupan ekonomi global. Pada tataran yang lebih makro aktivitas tersebut sesungguhnya berada dalam suatu frame dengan peta perubahan hubungan global, baik dalam bidang ekonomi, sosial budaya maupun politik (Haris, 2000:3).oleh karena itu, paling kurang ada dua hal penting yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa aktivitas tersebut makin berkembang dalam skala yang sulit diprediksi. Pertama, secara teoritis aktivitas migrasi internasional dan migrasi pada umumnya seringkali dikaitkan dengan suatu perubahan dalam struktur sosial, yaitu suatu aktivitas yang mencoba menghubungkan antara aktivitas migrasi atau distribusi sumberdaya sosial (*social resources*). Kedua, bahwa aktivitas migrasi juga seringkali dikaitkan dengan suatu proses relasional dalam suatu proses pembangunan dengan elemen-elemen sosial dan kelompok-kelompok sosial yang ada dalam suatu komunitas(Haris, 2001:4).

Dalam konteks yang lebih luas, meningkatnya arus migrasi global dapat mempengaruhi dua hal. Pertama, secara demografi aktivitas migrasi global dapat mempengaruhi terjadinya perubahan komposisi kependudukan di negara-negara terkait (baik negara penerima maupun negara pengirim). Kedua, terjadinya peningkatan arus migrasi global juga dapat mempengaruhi pola komunitas baik

antar individu maupun kolektif dalam komunitas-komunitas yang berbeda. Ini berarti aktivitas migrasi global yang berlangsung dalam intensitas yang tinggi mampu memberikan pengaruh terhadap terjadinya percepatan modernisasi media komunikasi / transportasi antar berbagai wilayah di dunia (Mantra dan Haris, 1997 : 15).

Perbedaan pendapatan antar daerah maupun antar negara yang sangat mencolok antar negara miskin, negara berkembang dengan negara-negara maju merupakan salah satu alasan paling rasional untuk menjelaskan terjadi aktivitas migrasi internasional dalam jumlah yang sangat besar. Potensi migrasi yang ada pada suatu daerah, kawasan atau negara dengan demikian sangat berkaitan dengan pengelolaan potensi wilayah yang dimiliki oleh suatu wilayah tertentu. Hal ini terutama berkaitan dengan pola pemanfaatan potensi-potensi yang ada baik dalam konteks sosial, politik dan terutama potensi ekonomi (Haris, 2001:19).

Asumsinya adalah bahwa realita yang ada pada suatu daerah tertentu, baik menyangkut potensi pasar, potensi produksi dan ketersediaan sumberdaya ikut ikut menentukan volume dan arah migrasi internasional yang berlangsung. Orientasi migrasi yang terjadipun paling kurang ditentukan oleh potensi-potensi ekonomi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan rasional yang dimiliki oleh suatu negara atau daerah tujuan migrasi (Haris, 2001: 20).

Terjadinya eksodus penduduk (non pekerja) ke berbagai daerah di Indonesia dan keluar negeri menunjukkan bahwa tekanan psikologi sebagai imbas krisis nasional melahirkan trauma politik dan ekonomi yang cenderung merugikan. Kenyataan ini juga memperlihatkan bahwa fenomena ekonomi nasional yang rapuh telah memberikan dampak negatif yang bersifat multidimensional dan melampaui batas-batas kemanusiaan yang wajar.

Berkembangnya arus migrasi antarnegara seperti yang berlangsung dari Indonesia ke berbagai negara (Malaysia, Arab Saudi, Hongkong dan lain-lain) sedikit banyak juga dipengaruhi oleh terjadinya krisis moneter di daerah asal migran. Kenyataan bahwa tingginya beban ekonomi yang tidak sebanding dengan tingkat pendapatan yang rendah di daerah asal menyebabkan migran secara rasional memilih keluar daerah yang kondisinya ekonominya relatif lebih baik.

Secara lebih rinci faktor-faktor yang menyebabkan migrasi penduduk adalah (Todaro, 1997 : 25):

1. faktor sosial : keinginan para pendatang untuk melepaskan diri dari kendala tradisional pada organisasi-organisasi sosial;
2. faktor fisik : iklim dan bencana-bencana meteorologist seperti banjir dan kekeringan;
3. faktor demografi : menurunnya angka kematian dan meningginya tingkat pertumbuhan penduduk di desa;
4. faktor kebudayaan : terjaminnya hubungan keluarga besar (*extended family*) di kota dan daya tarik gemerlapnya lampu-lampu kota besar;
5. faktor komunikasi : akibat sarana transportasi yang lebih baik, system pendidikan yang berorientasi kota dan pengaruh media radio, televisi, bioskop, surat dan majalah.

Sejak krisis melanda Indonesia yang berakibat menurunnya nilai tukar rupiah dan tidak stabilnya situasi ekonomi yang dibarengi dengan kekacauan politik, membuat jatuhnya berbagai sector usaha seperti propert, manufaktur, yang menyebabkan pemutusan hubungan kerja (PHK) masal. Berdasarkan data, triwulan IV 1998 pencari kerja yang terdaftar di kantor Dinas Tenaga Kerja Jawa Timur sebanyak 323.608 orang, sementara lowongan yang terdaftar berjumlah 122.636 orang. Angka ini akan membengkak dari tahun ke tahun dimana perekonomian yang masih belum stabil atau membaik.

Dengan laju pertumbuhan angkatan kerja rata-rata 2 persen pertahun, perekonomian Indonesia harus tumbuh mainimal 6% pertahun, dalam lima tahun terakhir, laju pertumbuhan ekonomi tidak pernah lebih dari 4% pertahun. Sedangkan pemerintah mengasumsikan pertumbuhan ekonomi hanya sekitar 4%-5% pertahun, dari penjelasan ini jelas bahwa angka pengangguran akan terus membengkak.

Menurut Dinas Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur, angka pengangguran di Jawa Timur semakin meningkat. Ini terjadi karena jumlah kesempatan kerja yang tercipta tidak memadai dibandingkan dengan pertumbuhan angkatan kerja. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 1.171.357 orang menganggur, jumlah

itu meningkat dari angka pengangguran pada tahun sebelumnya yang berjumlah 1.067.496 orang. Sementara kesempatan kerja hanya naik 1,9% yaitu dari 17.330.501 menjadi 17.658.975, jumlah angkatan kerja meningkat 18.397.997 orang menjadi 18.830.350. Sekitar 66,1% dari angkatan kerja tersebut hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD), sedangkan 11,6% Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan 17,6% lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sisanya Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan ini mempengaruhi angkatan kerja yang tersedia, disamping itu adanya ketidaksesuaian para penganggur baru dengan kriteria yang diinginkan pengguna tenaga kerja (*user*).

Menurut data yang diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik kabupaten Jember terdapat 86.406 orang menganggur, sedangkan jumlah angkatan kerja yang ada 1.106.093 ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sementara angkatan kerja yang sudah bekerja 1.019.687. sekitar 1% pencari kerja hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD), sedangkan 2,2% Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan 68,6% Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sisanya lulusan Perguruan Tinggi.

Menurut data yang diperoleh dari Kantor Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember merupakan pengirim Tenaga Kerja Indonesia terbanyak ketiga dari semua Kabupaten yang ada di Jawa Timur. Jumlah TKI dari Kabupaten Jember yang di pulangkan pada tahun 2004-2005 sebanyak 764 orang 210 di antaranya berasal dari Kecamatan Sumberbaru. Jadi alasan peneliti mengambil daerah penelitian Kecamatan Sumberbaru karena diantara Kecamatan yang ada di Kabupaten Jember Kecamatan Sumberbaru memiliki Tenaga Kerja Indonesia yang paling banyak.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan terhadap minat TKI untuk bekerja di luar negeri secara bersama-sama;

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. pengaruh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan terhadap minat mantan TKI untuk bekerja di luar negeri secara bersama-sama;
2. secara parsial :
 - a. pengaruh jumlah pendapatan terhadap minat mantan TKI untuk bekerja di luar negeri;
 - b. pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat mantan TKI untuk bekerja di luar negeri;
 - c. pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap minat mantan TKI untuk bekerja di luar negeri;
 - d. pengaruh status perkawinan terhadap minat mantan TKI untuk bekerja di luar negeri.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. bahan informasi dan masukan serta pengambilan keputusan atau kebijakan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan masalah ketenagakerjaan.
2. bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian dalam hubungannya dengan masalah ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Dalam jurnal ilmu-ilmu sosial (social science) vol. 14 No. 2 Agustus 2002 dengan mengabil judul “Faktor-faktor yang Memotivasi Wanita Menjadi Tenaga Kerja Wanita ke Luar Negeri dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan sosial ekonomi keluarga” (studi kantong pengiriman TKW di Jawa Timur) oleh A. Dasuki di mana penelitian tersebut dilaksanakan I Kabupaten Tulungagung dan di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Dijelaskan bahwa terdapat tiga faktor dominan sebagai motivasi menjadi TKW di luar negeri, yaitu: pertama (65,79%) bukan hanya sekedar alternatif, melainkan sudah menjadi keharusan, disebabkan karena faktor ekonomi keluarga/rumah tangga yang nyata-nyata dalam serba kekurangan dan bahkan sangat menyedihkan keadaannya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan yang bersifat sekunder tentunya tidak pernah terfikirkan. Sering diantara mereka harus meminjam uang untuk sekedar bisa makan dan menyambung hidup. Untuk bisa mengatasinya hanya dengan menjadi TKW keluar negeri. Motivasi yang kedua, TKW responden lainnya lebih berorientasi pada soal gaji, yang menurut mereka (58,42%) bekerja sebagai TKW di luar negeri sangat didambakan, karena penghasilan yang sangat menjanjikan dalam rangka untuk bisa merubah situasi dan kondisi ekonomi dikalangan mereka beserta keluarganya. Faktor dominan yang ketiga adalah bahwa menurut (55,79%) TKW responden, keputusan menjadi TKW ke luar negeri didorong oleh semangat dan keinginan yang besar untuk mencari dan mengumpulkan modal agar bisa membangun usaha nantinya. Jadi menjadi TKW keluar negeri hanya sebagai batu loncatan untuk suatu harapan dan rencana yang lebih besar dengan membuka lading usaha sendiri

Mas’oed (2003) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang Memotivasi TKI di Kabupaten Jember Jawa Timur”, dengan menggunakan *uji Chi Square* (X^2) menyatakan faktor yang memotivasi untuk menjadi TKI di dorong oleh faktor: pertama (46,67%) dikarenakan gaji yang kecil didaerah asal dibandingkan dengan bekerja di luar negeri. Kedua, (56,67%) sebagian besar

sebelum menjadi TKI berdasarkan status pekerjaan. Faktor penarik adalah karena besarnya perbedaan gaji yang mereka peroleh di negara tujuan dibandingkan dengan gaji yang ada pada daerah asal, alasan ini adalah alasan yang paling mendominasi mereka untuk memutuskan menjadi TKI yang bekerja keluar negeri ini ditunjukkan dengan hasil (96,67%). Keadaan ini ditandai dengan perubahan ekonomi meningkat dan gaji yang mereka peroleh di alokasikan untuk membuka usaha di daerah asal.

Penelitian ini mengacu pada kedua penelitian tersebut, dalam faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja Indonesia bekerja di luar negeri dengan menggunakan alat analisis model logit memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan uji *Chi Square* (X^2) dan daerah penelitian yang berbeda serta tahun diadakannya penelitian. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya jika dibandingkan memiliki persamaan dimana variable yang digunakan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan responden yang di gunakan adalah mantan TKI.

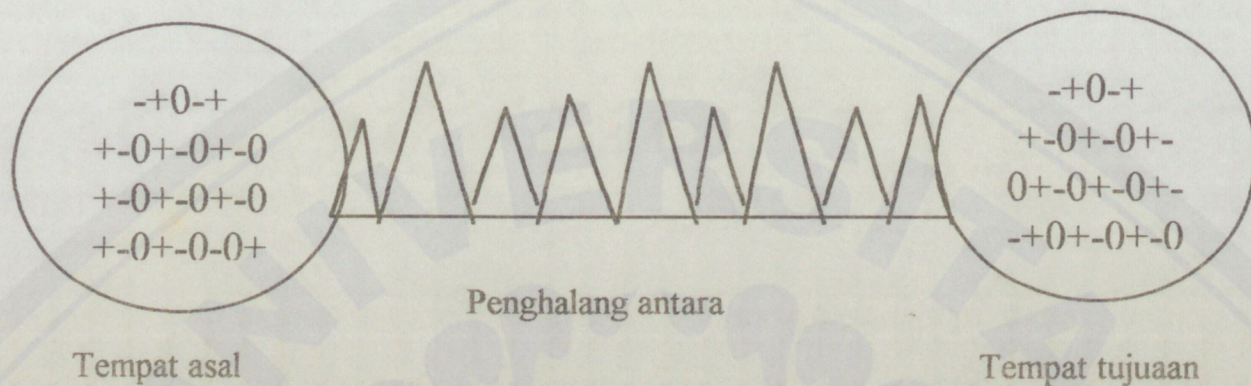
2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Migrasi Lee.

Migrasi menurut Lee adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Tidak ada batasan pada jarak perpindahan maupun sifatnya, yaitu apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa serta tidak dibedakan antara migrasi dalam negeri dan migrasi luar negeri. Keputusan seseorang melakukan migrasi karena adanya faktor pendorong dan faktor penarik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengambil keputusan bermigrasi yaitu: (1) faktor-faktor yang terdapat di daerah asal; (2) faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan; (3) faktor pengalangan antara; (4) faktor pribadi. Faktor penarik atau pendorong diformulasikan sebagai tanda positif (+), dan tanda negatif (-) serta faktor yang tidak berpengaruh (0). Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal maupun tujuan dapat bersifat positif (+), Negatif (-), maupun netral (0). Faktor negatif (-) di daerah asal mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal tersebut, sebaliknya jika faktor positif (+) dari daerah asal

menandakan bahwa daerah asal sebagai penghambat seseorang untuk melakukan migrasi. Untuk faktor (-) di daerah tujuan menandakan bahwa daerah tujuan tidak menarik bagi seseorang untuk melakukan migrasi. Faktor positif (+) di daerah tujuan mempunyai faktor penarik bagi seseorang untuk melakukan migrasi dan meninggalkan daerah asalnya. Untuk faktor netral (0), berarti tidak mempunyai pengaruh bagi seseorang untuk melakukan migrasi.



Keterangan : (+) = faktor penarik, (-) = faktor pendorong, (0) = faktor netral.

Gambar 1: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja untuk Bermigrasi

Sumber : Munir (2000 : 117)

Terjadinya migrasi karena adanya faktor pendorong dan faktor penarik yang memengaruhi secara bersama-sama, apakah faktor penarik di daerah tujuan lebih besar dari faktor penghambat dari daerah asal maka seseorang akan pindah ke daerah tujuan tersebut. Faktor pendorong dapat disebabkan oleh karena ; (1) kurangnya sumber-sumber daya alam yang tersedia; (2) sempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal; (3) tekanan-tekanan politik, agama dan tekanan dari suku; (4) tidak cocok dengan adat dan budaya di tempat asal; (5) alasan pekerjaan atau perkawinan yang tidak bisa mengembangkan karier pribadi; (6) karena faktor bencana alam, sedangkan faktor penarik yang berasal dari tempat tujuan dapat berupa: (1) adanya kesempatan memasuki lapangan pekerjaan yang cocok; (2) adanya kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik; (3) keadaan lingkungan yang menyenangkan; (4) adanya tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung. Untuk faktor penghalang antara yaitu faktor biaya dari tempat asal ke tempat tujuan yang baru.

Faktor pribadi mempunyai peranan yang juga sangat penting karena faktor-faktor nyata yang ada di daerah asal dan tempat tujuan bukan merupakan

faktor utama karena pada akhirnya kembali pada pribadi masing-masing tentang pertimbangan antara faktor-faktor tersebut.

2.2.2 Teori Migrasi Ravenstain

Teori migrasi oleh Ravenstain di susun dalam bentuk-bentuk hukum migrasi (*the law of migration*) pada tahun 1885. Hukum-hukum migrasi menurut ravenstain ada tujuh yaitu :

- A. Migrasi dan jarak
 1. banyak migran yang hanya menempuh dalam jarak dekat dan jumlah migran disuatu pusat yang dapat menampung migran akan semakin berkurang karena makin jauhnya jarak yang ditempuh.
 2. migran jarak jauh lebih tertuju pada pusat perdagangan dan industri yang penting.
- B. Migran bertahap

Adanya arus migrant yang terarah pada pusat-pusat industri dan perdagangan yang penting yang dapat menyerap para migrant.

Adanya migrasi dari desa menuju kota kecil kemudian menuju kekota besar.
- C. Arus dan arus balik

Setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik sebagai penggantinya.
- D. Perbedaan antara desa dan kota mengenai kecendrungan melakukan migrasi

Penduduk desa lebih besar minatnya untuk bermigrasi jika disbanding penduduk kota.
- E. Migran melakukan migrasi pada umumnya pada jarak dekat jika dibandingkan dengan penduduk pria.
- F. Teknologi dan migrasi

Dengan adanya kemajuan teknologi akan menyebabkan meningkatnya migrasi.
- G. Motif ekonomi merupakan dorongan utama melakukan migrasi

Besarnya arus migrasi ditentukan oleh hasrat manusia untuk memperbaiki keadaan ekonominya, meskipun peraturan perundang-undangan yang buruk,

pajak yang tinggi, iklim buruk serta lingkungan yang tidak menyenangkan tidak menghalangi untuk bermigrasi dengan alasan memperbaiki kehidupannya.

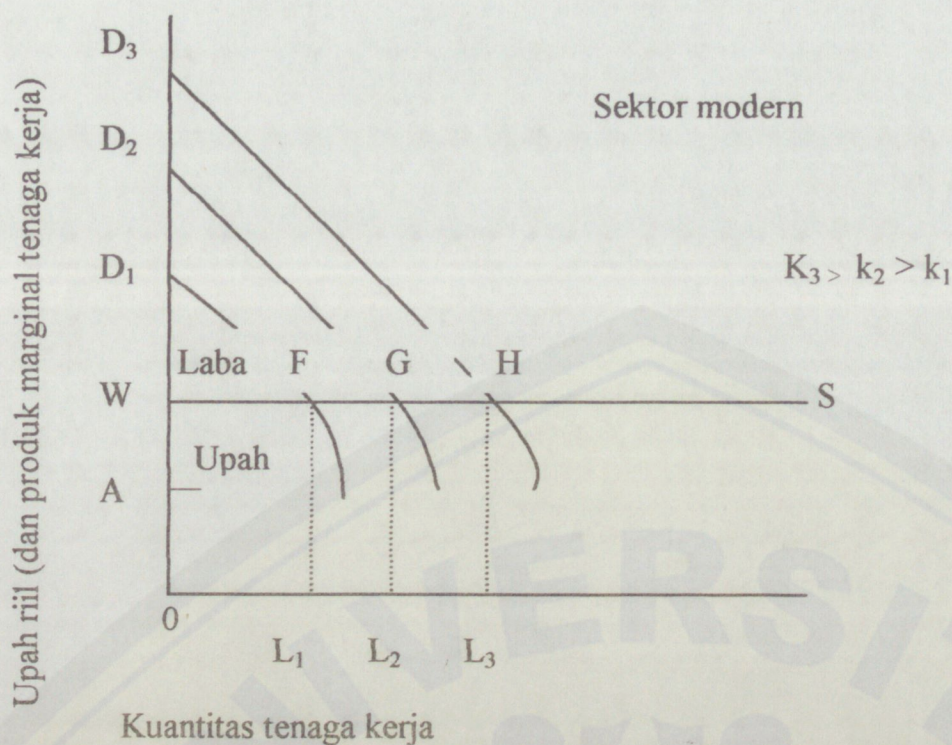
2.2.3 Teori migrasi Lewis – Fei – Ranis

Lewis pertama kali mengembangkan model dua sektor dalam proses pemindahan tenaga kerja dari sektor pertanian tradisional (*rural area*) ke sektor industri modern (*urban area*). Kemudian dikembangkan oleh Gustaf Ranis dan Jonh Fei pada tahun 1961. yang kemudian teori ini dikenal dengan teori Lewis – Fei – Ranis.

Teori Lewis – Fei – Ranis pada tahun 1950-an sampai pada tahun 1960-an dapat diterima oleh Negara berkembang karena mempunyai surplus tenaga kerja. Dengan anggapan perekonomian terdiri atas dua sektor yaitu sektor pertanian di pedesaan yang ditandai dengan produktivitas tenaga kerja yang sangat rendah atau nol, dan sektor industri dikota dengan produktivitas yang tinggi.

Dengan adanya industri dalam mengembangkan output yaitu dengan cara menginvestasikan kembali dari seluruh tambahan keuntungan diatas upah total yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Dimana kelebihan keuntungan yang ditanamkan tersebut tergantung pada kecepatan akumulasi modal dalam sektor industri, sehingga pertumbuhan kesempatan kerja di sektor cukup meyakinkan.

Ilustrasi sederhana mengenai model Lewis – Fei – Ranis, tentang proses pertumbuhan sektor modern dalam gambar .



Gambar 2 : Model Lewis tentang pertumbuhan dan pemekeraan dalam sebuah kegiatan ekonomi ganda (dua) surplus tenaga kerja.

Sumber: Todaro (1997 : 213)

Garis OA menggambarkan tingkat rata-rata pendapatan di dalam sektor tradisional pedesaan. Garis OW_1 merupakan upah riil dalam sektor industri yang padat modal. Pada tingkat upah ini, pesediaan atau penawaran tenaga kerja pedesaan diperkirakan jumlahnya tidak terbatas, atau elastis sempurna, dengan ditunjukkan oleh kurve sediaan tenaga kerja horizontal WS. Pada sediaan modal yang teta, K_1 pada awal pertumbuhan sektor modern, kurve permintaan terhadap tenaga kerja ditentukan oleh menurunnya produk marginal tenaga kerja dan ditunjukkan oleh $D_1 (K_1)$. Karena sektor modern keuntungannya meningkat, maka pengusaha akan mempekerjakan tenaga kerja sampai dimana titik marginalnya sama dengan upah riil, yaitu titik F yang merupakan pertemuan antara kurve permintaan dan penawaran tenaga kerja, sehingga seluruh tenaga kerja sama dengan garis OL_1 . total keluaran akan meliputi wilayah OD_1FL_1 . upah yang dibayarkan tergambar pada titik-titik OW, dikalikan dengan tenaga kerja OL_1 , sehingga pembayaran gaji sama dengan wilayah $OWFL_1$.

Garis WD_1L merupakan daerah surplus keluaran, yang merupakan keuntungan total yang diperoleh oleh pengusaha. Karena seluruh keuntungan diinvestasikan kembali maka persediaan modal akan naik dari K_1 ke K_2 . modal

yang bertambah akan menyebabkan kurve total produk sektor modern ini akan meningkat yang mengakibatkan naiknya marginal produk atau kurve permintaan tenaga kerja, dimana produk marginal tenaga kerja akan naik menjadi $D_2 (K_2)$. Keseimbangan terjadi lagi pada titik G dengan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan OL_2 . total pengeluaran menjadi OD_2GL_2 , sedang upah yang dibayarkan menjadi $OWGL_2$ dan keuntungannya menjadi (WD_2G) , yang kemudian diinvestasikan kembali terus berulang-ulang sampai semua kelebihan tenaga kerja dipedesaan diserap oleh sektor industri di kota. Selanjutnya kurve sediaan tenaga kerja miring positif kemudian baik upah maupun pemekerjaan di kota akan terus tumbuh dan proses modernisasi industri meningkat mendominasi seluruh aktivitas ekonomi.

2.2.4 Teori Migrasi Todaro

Todaro mengkritik teori Lewis - Fei - Ranis tentang asumsi yang digunakan diantaranya : (1) Lewis menganggap bahwa perpindahan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja di sektor perkotaan adalah sebanding dengan tingkat penanaman modal di kota, jika dari kelebihan keuntungan yang diperoleh diinvestasikan dalam bentuk modal hal ini memungkinkan bahwa upah nyata dalam bentuk uang dan lapangan kerja tidak akan berubah sama sekali; (2) kenyataannya kelebihan tenaga kerja di kota lebih besar dari pada di pedesaan; (3) upah di kota mempunyai keendrungan untuk naik.

Selanjutnya Todaro merumuskan suatu bentuk model migrasi yang dikenal dengan pendapatan yang diharapkan "*expected income*" *model of rural-urban migration*. Selanjutnya model tersebut dikembangkan oleh Todaro. Model ini mengasumsikan bahwa para pekerja membandingkan pendapatan yang diharapkan di sektor industri dengan tingkat upah disektor pertanian. Seseorang akan mempunyai harapan untuk memperoleh *income* yang lebih di sektor industri dari pada upah di sektor pertanian. Besarnya harapan dikarenakan : (1) perbedaan upah riil antara desa dengan kota; (2) kemungkinan mendapatkan pekerjaan. seseorang melakukan migrasi ke kota karena rendahnya *income* yang diperoleh di pedesaan, jika dibandingkan dengan *income* di kota. Selama nilai sekarang dari pendapatan

yang diharapkan itu melampaui perencanaan para migran maka keputusan melakukan migrasi ke kota adalah benar sebagaimana yang terlukis pada gambar.

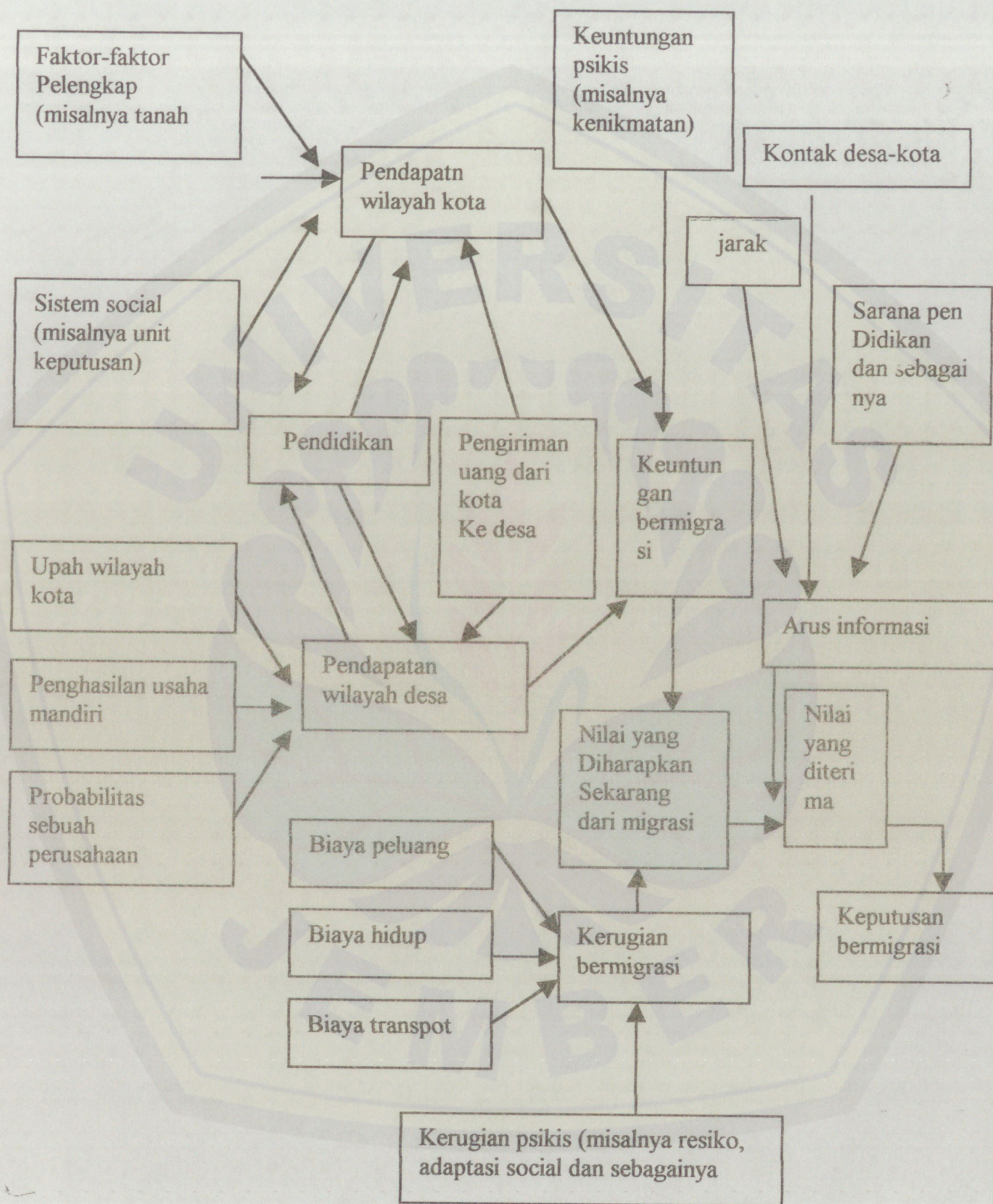
Teori ini pada dasarnya menganggap bahwa dalam jangka waktu tertentu harapan memperoleh *income* di kota lebih besar dari pada di pedesaan, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai terbatas dan tidak dapat segera untuk mendapatkan, sehingga mungkin akan menganggur atau setengah menganggur selama periode tertentu. Penghasilan yang diharapkan oleh para migran akan ditentukan, baik oleh tingkat penghasilan di sektor modern di kota yang masih lebih baik dari pada menjadi setengah menganggur ataupun menganggur di sektor tradisional.

Para migran akan memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam memperoleh pekerjaan bagi mereka, baik di sektor pedesaan maupun sektor perkotaan, di mana mereka akan memilih sektor yang memberikan pendapatan yang lebih besar. Seseorang melakukan migrasi karena didorong oleh rendahnya *income* di desa, dan ditarik oleh harapan akan mendapatkan *income* yang lebih besar di kota.

Model migrasi Todaro mempunyai karakteristik dasar diantaranya:

1. migrasi didorong terutama pertimbangan faktor ekonomi rasional dan faktor psikis.
2. bermigrasi didasarkan pada harapan pendapatan, dimana ditentukan oleh dua variabel yaitu perbedaan upah antara dikota dan didesa dan kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan di kota.
- 3 kemungkinan mendapatkan pekerjaan dikota berkaitan dengan tingkat pengangguran di kota, tingkat pengangguran yang tinggi dikota maka akan semakin sulit mendapatkan pekerjaan.
- 4 tingkat migrasi yang terkait dengan pertumbuhan kesempatan kerja di kota yang berlebihan adalah rasional dan perbedaan pendapatan yang besar antara pedesaan dan perkotaan yang mengakibatkan pengangguran di kota meningkat, dimana keadaan ini tidak bisa dihindari karena adanya ketidakseimbangan antara desa dan kota yang dialami oleh negara-negara yang masih belum berkembang.

Untuk menganalisis keputusan untuk bermigrasi dapat dilihat pada kerangka kerja berikut ini:



Gambar 3: Kerangka Kerja Skematis untuk Menganalisa Keputusan Migrasi.

Sumber : Todaro (1997 : 235)

2.2.5 Teori Migrasi Mueller

Mueller memberikan gambaran alternatif apakah akan tetap di tempat asal atau akan pindah, alternatif tersebut dilihat dari segi ekonomi dan beberapa hal yang bersifat kesenangan sehingga memperoleh kepuasan yang maksimum. Alternatif yang bersifat ekonomi didasarkan pada besar kecilnya pendapatan di daerah asal yang berdasarkan atas seluruh barang yang dikonsumsi selama hidup, jika dibandingkan dengan hasil pendapatan yang diperoleh di daerah tujuan.

2.2.6 Pengaruh Migrasi terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia

Tjiptoherjanto (1997: 150) pada tingkat makro terlihat arus migrasi tenaga kerja Indonesia yang bekerja diluar negeri kurang memiliki dampak terhadap perkembangan perekonomian nasional. Pada tingkat mikro tingkat keluarga migrasi tenaga kerja ke luar negeri dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga migran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh kantor BKKBN mendapatkan gambaran bahwa pada umumnya migran dapat meningkatkan standar kehidupan keluarganya (Tjiptoherjanto, 1997 : 151).

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan migrasi tenaga kerja tampak dalam dua hal yaitu (1) perdagangan dan investasi langsung negara asing (*Foreign Direct Investment*) dari negara-negara yang memiliki kelebihan tenaga kerja, (2) perdagangan investasi langsung (FDI) membawa informasi mengenai keadaan di negara tujuan yang dapat berpengaruh pada meningkatnya arus migrasi ke negara lain tersebut (Tjiptoherjanto, 1997 : 137).

2.2.7 Variabel yang berhubungan dengan minat tenaga kerja untuk bermigrasi Internasional

Menurut Sigmund Freud, minat merupakan motivasi untuk bertindak. Secara teoritis menurut Abraham Maslow, motivasi manusia mengikuti hirarki kebutuhan yang terdiri dari: kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan pengakuan diri, dan aktualisasi diri. Menurut Herzberg motivasi masyarakat ditentukan juga oleh persepsi terhadap objek. persepsi sendiri juga

berhubungan dengan kebudayaan, tingkat pengetahuan, kelompok referensi dan sebagainya.

Teori migrasi pada dasarnya menjelaskan bagaimana minat seseorang untuk bermigrasi atau berpindah tempat, baik yang sifatnya sementara ataupun permanen. Teori migrasi dapat dibedakan menjadi dua bagian, pertama mengemukakan bahwa minat tenaga kerja melakukan migrasi hanya semata-mata dilandasi oleh motif ekonomi yakni motivasi untuk memperoleh pekerjaan atau pendapatan yang lebih tinggi ditempat baru. Kelompok kedua, menyatakan bahwa motivasi orang untuk melakukan migrasi selain faktor-faktor ekonomi yaitu psikologi dan sosiologi. Namun migrasi tenaga kerja keluar negeri dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pertimbangan-pertimbangan ekonomi, seperti: untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik atau kontinu serta upah yang lebih memadai ditempat tujuan yang baru.

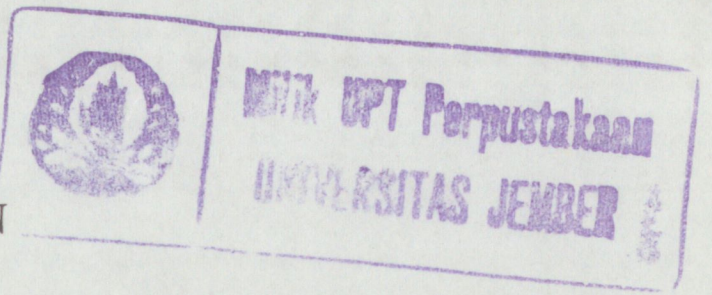
Menurut Martin (dalam Tjiptohrjanto, 1997 : 137) faktor-faktor yang mempengaruhi Tenaga Kerja Indonesia untuk melakukan migrasi didasarkan atas tiga hal:

1. kondisi ekonomi dan demografi; negara-negara kaya dengan tingkat pendapatan sekitar 10 sampai 50 kali dari pada negara lain akan mengalami kondisi dimana jumlah dan pertumbuhan penduduk terutama tenaga kerja telah mencapai titik puncak.
2. kebutuhan ekonomi; negara pengimpor tenaga kerja mengalami transformasi ekonomi, yaitu dari manufaktur menjadi jasa. Kondisi ini menyebabkan terbukanya lapangan kerja yang luas dalam manufaktur, terutama di perusahaan-perusahaan manufaktur berskala menengah dan kecil atau dalam sektor jasa, mulai dari pembantu rumah tangga sampai wirasuwastawan;
3. perubahan budaya; membaiknya tingkat pendidikan akan berdampak pada peningkatan aspirasi pada pekerja. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya penawaran pada pekerjaan-pekerjaan yang tergolong *blue collar*.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang ada maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut

1. tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap minat mantan TKI untuk bekerja di luar negeri;
2. secara parsial:
 - a. tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat mantan TKI untuk bekerja di luar negeri;
 - b. tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mantan TKI untuk bekerja di luar negeri;
 - c. jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mantan TKI untuk bekerja di luar negeri;
 - d. status perkawinan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mantan TKI untuk bekerja di luar negeri.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian *explanatory* yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua peubah atau variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat serta mencari ada atau tidak pola hubungan dan pengaruh antara variabel tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan stautus perkawinan terhadap minat tenaga kerja Indonesia bekerja diluar negeri.

3.1.2 Unit analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah mantan tenaga kerja Indonesia dari kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember yang sudah kembali ke daerah asalnya setelah bekerja di luar negeri tahun 2004-2005.

3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mantan tenaga kerja Indonesia baik laki-laki maupun perempuan dari Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember yang telah kembali ke daerah asalnya setelah bekeja di luar negeri tahun 2004-2005.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Dinas Tenaga kerja, tenaga kerja Indonesia yang pulang tahun 2004-2005 di Kabupaten Jember berjumlah 764 orang, 210 orang dari jumlah tersebut berasal dari Kecamatan Sumberbaru. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi yang memiliki kesempatan sama untuk dimasukkan sebagai sampel. Pengambilan sampel dalam metode ini dilakukan dengan cara setiap

anggota populasi diberi nomor urut sesuai dengan jumlah populasi kemudian sampel diambil secara acak dari populasi tersebut (Nazir, 2003:276).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang mantan tenaga kerja Indonesia terdiri atas 25 laki-laki dan 25 perempuan yang ada di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember dari 210 populasi. Jumlah tersebut dianggap sudah mewakili dari keseluruhan populasi (Nazir, 2003: 276).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara langsung dengan mantan tenaga kerja Indonesia asal Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember yang merupakan data primer, untuk mendukung data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember serta kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran berupa data statistik, sedangkan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dan melihat seberapa besar variabel-variabel yang mempengaruhi minat mantan tenaga kerja Indonesia bekerja di luar negeri dengan menggunakan analisis kaidrat dan koefisien kontigensi serta analisis model logit (Kuncoro, 2001 : 207).

3.4.2 Analisis Deskriptif

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat mantan tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri dan variabel-variabel yang mempengaruhi minat, untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel digunakan analisis deskriptif. Variabel utama adalah minat mantan TKI untuk bekerja di luar negeri, sedangkan variabel yang diduga memiliki hubungan dengan variabel minat mantan tenaga kerja Indonesia bekerja di luar negeri asal Kecamatan Sumberbaru Kabupate Jember untuk bekerja di luar negeri terdiri dari:

- a. variabel ekonomi yaitu pandangan responden tentang keuntungan ekonomis bila kerja di luar negeri karena menurut teori maslow, motivasi manusia untuk bertindak paling utama adalah kebutuhan material/fisiologis (Kotler, 1995 : 249);
- b. tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang kerja di luar negeri sebagai kesempatan kerja berkaitan dengan persepsi dan minat terhadap obyek (Kotler: 1995 : 246);
- c. variabel jenis kelamin, umur, status perkawinan, jumlah anggota keluarga dan kepemilikan lahan pertanian karena berhubungan dengan variabel social budaya seperti adat istiadat sebagai dasar pengambilan keputusan (Kotler, 1995 : 239).

Dari analisis ini dapat diketahui variabel-variabel apa saja yang menjadi pertimbangan mantan tenaga kerja Indonesia asal Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember untuk bekerja di luar negeri.

3.5 Analisis Kuantitatif

3.5.1 Analisis Kai-kuadrat dan Koefisien Kontigensi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel variabel yang diduga berhubungan dengan minat yang meliputi: tingkat pendapatan, jenjang pendidikan, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan. Variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan model analisis kai-kuadrat karena sifatnya yang kualitatif dan memerlukan pengujian secara kuantitatif. Dengan teknik analisis memakai kai-kuadrat ini dapat diketahui apakah variabel tersebut benar-benar berhubungan atau tidak berhubungan dengan minat mantan tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri (Dajan, 1986 : 286). Setelah dilakukan perhitungan dengan tabulasi silang, akan dilakukan uji X^2 dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_i \sum_j \frac{(n_{ij} - np_{ij})^2}{np_{ij}}$$

- n_i = obsevasi terhadap TKI yang termasuk dalam kategori ij
 p_{ij} = jumlah TKI yang diharapkan dibawah H_0 yang dikategorikan dalam sel ij
 α = 0,05
 $d.f.$ = $(r-1)(k-1)$

dimana r = jumlah baris dan k = jumlah kolom

kriteria pengambilan keputusan :

$H_0 : X^2 < X^2_{(0,05,16)} = H_0$ diterima, H_a ditolak = tidak berhubungan

$H_a : X^2 > X^2_{(0,05,16)} = H_a$ diterima, H_0 ditolak = berhubungan

Untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel digunakan uji koefisien kontigensi (K) dengan rumus :

$$K = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Makin besar nilai K berarti makin erat hubungan antar variabel. Nilai K berkisar antara 0 dan 1 yaitu (Muryana, 1994 : 82) :

- 0 s/d 0,2 = sangat lemah
- 0,21 s/d 0,4 = lemah
- 0,41 s/d 0,6 = cukup kuat
- 0,61 s/d 0,8 = erat
- 0,81 s/d 1 = sangat erat

3.5.2 Analisis Model Logit

Analisis model logit digunakan untuk mengetahui pengaruh dan peluang variabel yang berhubungan dengan minat yang meliputi : tingkat pendapatan, jenjang pendidikan, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan. Variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan alat uji regresi dengan variabel terikat yang bersifat kualitatif yakni model logit. Model logit dinyatakan dengan bentuk model probabilistik, dimana variabel terikatnya adalah logaritma dari probailitas suatu situasi atau akibat akan berlaku dengan kondisi adanya variabel bebas tertentu karena sifatnya yang kualitatif dan memerlukan pengujian secara kuantitatif.

Model ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri. Minat bermigrasi (PM) sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas yang mempengaruhi minat bermigrasi yaitu, tingkat pendapatan, jenjang pendidikan, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan.

Model logit ini (Gaspersz, 1990 : 42) secara umum dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{LOG} \left(\frac{P_i}{1-P_i} \right) = a + b_1 E_i + b_2 D_i + b_3 Y_i$$

Secara ringkas model migrasi dapat disusun sebagai berikut :

$$PM = X + X_1 PEN + X_2 JEN + X_3 ANG + X_4 SP + \mu_i$$

Dimana :

PM : minat mantan TKI untuk bekerja di luar negeri

X_k : parameter regresi ke k

K : menunjukkan parameter regresi yaitu 0,1,2,3,4

μ : *error term* (kesalahan pengganggu)

PEN : tingkat pendapatan responden yang diamati

JEN : jenjang pendidikan responden

ANG : jumlah anggota keluarga responden

SP : status perkawinan responden

i : Menunjukkan observasi

model logit ini menunjukkan probabilitas minat mantan tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri dengan adanya variabel-variabel tersebut dianggap mempengaruhi minat mantan tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri. Pengukuran masing-masing variabel terikat maupun tidak terikat yaitu menggunakan cara sebagai berikut :

- PM, diukur dari *dummy* variabel yang bernilai satu dan nol. Diberi 1, jika responden menjawab berminat dan nol jika menjawab tidak berminat;
- PEN, pendapatan yang diterima mantan TKI ketika bekerja di luar negeri;
- JEN, jenjang pendidikan formal mantan TKI yang diteliti dan diukur mulai dari : SD, SLTP, SLTA, Diploma dan Sarjana;

- d. SP, yaitu *dummy* variabel dengan nilai 1 untuk responden kawin, nilai 0 status belum kawin;
- e. ANG, yaitu jumlah anggota keluarga.

Model ini menyatakan bahwa logaritma probabilitas bergantung pada variabel bebas tertentu (X_i).

3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk mengetahui dan menghindari kesalahpahaman, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

1. PEN (tingkat pendapatan) adalah pendapatan yang diterima ketika mereka bekerja di luar negeri yang diukur dengan rupiah perbulan;
2. JEN (jenjang pendidikan) adalah tingkat intelektual seseorang yang diukur dari jenjang pendidikan formal yaitu SD, SLTP, SLTA, diploma, sarjana;
3. JAK (jumlah anggota keluarga);
4. SP (status perkawinan) responden yang ditentukan sudah menikah atau belum;
5. PM (minat bermigrasi) untuk bekerja di luar negeri.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Luas Wilayah dan Keadaan Penduduk

Kecamatan Sumberbaru yang terletak di Kabupaten Jember mempunyai luas wilayah 166,37 Km², 5,05% dari luas Kabupaten Jember. Kecamatan Sumberbaru terdiri dari 10 Desa/kelurahan, 36 Dusun, 167 RW dan 601 RT. Jumlah penduduk di Kecamatan Sumberbaru sebanyak 95.979 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 576,89 dari keseluruhan jumlah penduduk. Jumlah Penduduk laki-laki sebesar 46.642 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan 49.337 jiwa. Jumlah penduduk tersebut menunjukkan besarnya *sex ratio* (Mantra, 2000:81).

$$\begin{aligned} \text{SexRatio} &= \frac{\text{JumlahPendudukLaki} - \text{laki}}{\text{JumlahPendudukPerempuan}} \times 100 \\ &= \frac{46.642}{49.337} \times 100 \\ &= 95 \end{aligned}$$

Angka sex ratio sebesar 95 menunjukkan bahwa setiap 95 penduduk laki-laki sebanding dengan 100 penduduk perempuan. Jumlah penduduk tersebut jika dikelompokkan dalam usia dapat dilihat pada tabel 1. Tabel tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan kelompok usia jumlah penduduk yang terbesar antara kelompok usia 5 – 9 tahun, yaitu sebesar 9.607 jiwa atau 10,01% dari jumlah penduduk keseluruhan di Kecamatan Sumberbaru. Sedangkan kelompok usia jumlah penduduk terkecil adalah kelompok usia antara 60 – 64 tahun, yaitu sebesar 3.035 jiwa atau sebesar 3,16%, sedangkan yang termasuk angkatan kerja, yaitu kelompok usia antara 19 – 50 tahun yaitu sebesar 58.506 jiwa atau sebesar 60,95%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk sudah memasuki usia kerja, mencari pekerjaan, dan berumah tangga.

Tabel 1: Distribusi Penduduk menurut Usia di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2004

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
1	0 – 4	8.617	8.96
2	5 – 9	9.607	10.01
3	10 – 14	8.986	9.34
4	15 – 19	8.474	8.83
5	20 – 24	7.728	8.05
6	25 – 29	9.043	9.42
7	30 – 34	8.047	8.38
8	35 – 39	8.503	8.84
9	40 – 44	6.740	7.02
10	45 – 49	5.773	6.04
11	50 – 54	4.198	4.25
12	55 – 59	3.172	3.30
13	60 – 64	3.035	3.16
14	65 +	4.055	4.12
	Jumlah	95.979	100.00

Sumber: Kantor Kecamatan Sumberbaru Tahun 2005

4.1.2 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan

Jumlah penduduk angkatan kerja di Kecamatan Sumberbaru sebesar 46.734 jiwa atau sebesar 96,63% dari jumlah penduduk, yang terdiri dari penduduk bekerja sebesar 45.159 jiwa dan yang sedang mencari pekerjaan sebesar 1.575 jiwa, sedangkan penduduk yang bukan angkatan kerja adalah sebesar 22.496 jiwa yang terdiri dari perempuan sebanyak 19.846 jiwa dan laki-laki sebesar 2.650 jiwa. Penduduk Kecamatan Sumberbaru lebih banyak bekerja sebagai petani yaitu sebesar 5.424 jiwa, yang terdiri dari perkebunan 2.764 jiwa, perikanan 50 jiwa, peternakan 503 jiwa dan yang lainnya 2.107 jiwa, mengingat masih banyak tersedianya lahan pertanian di Kabupaten Jember. Sedangkan yang bekerja di bidang industri sebesar 898 jiwa, perdagangan sebesar 3.471 jiwa, jasa sebesar 2.668 jiwa, angkatan sebesar 929 jiwa, dan yang bekerja di sektor lain

sebesar 1991 jiwa. Untuk lebih jelas dan terperinci distribusi penduduk di Kecamatan Sumberbaru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2004

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Tani perkebunan	2764	17.96
	Perikanan	50	0.33
	Peternakan	503	3.26
	lainnya	2107	13.74
2	Industri	898	5.83
3	Perdagangan	3471	22.57
4	Jasa	2668	17.35
5	Angkatan	929	6.03
6	lainnya	1991	12.93
	Jumlah	15381	100.00

Sumber: Kantor Desa Kecamatan Sumberbaru Tahun 2005

4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 Alasan Responden Memilih Bekerja Kerja di Luar Negeri

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan data kuisioner para responden menunjukkan bahwa alasan utama memilih bekerja menjadi TKI ke luar negeri karena kondisi ekonominya lemah. Kondisi ekonomi lemah ini menyangkut tingkat pendapatan masih rendah. Tingkat pendapatan rendah umumnya diakibatkan oleh tingkat pendidikan mereka juga tergolong rendah sehingga sulit baginya untuk mendapatkan jenis pekerjaan dengan tingkat penghasilan tinggi. Jumlah tanggungan anggota keluarga juga menjadi salah satu faktor pendorong responden untuk bekerja ke luar negeri karena jumlah pendapatan keluarga para responden tidak bisa mencukupi seluruh kebutuhan keluarganya.

Alasan lain pendorong mantan TKI untuk bekerja di luar negeri adalah untuk mencari pengalaman atau hanya sekedar ikut-ikutan teman. Pernyataan itu diungkapkan responden dengan usia masih tergolong muda atau mereka-mereka yang kondisi ekonominya sebenarnya sudah lumayan cukup baik.

4.2.2 Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan disini merupakan pendapatan responden selama masih berada didaerah sendiri atau di dalam negeri. Tingkat pendapatan per bulan responden secara teoritis menentukan tingkat kelayakan hidup seseorang dan hal ini secara langsung mempengaruhi keinginan seseorang untuk memperbesar pendapatannya demi meningkatkan kualitas taraf kehidupannya. Untuk lebih jelas besarnya jumlah pendapatan responden sebelum berangkat keluar negeri dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3 : Tingkat Pendapatan Responden Ketika Bekerja ke Luar Negeri

No.	Pendapatan (Rupiah/bulan)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	1.000.000-2.999.000	30	60
2.	3.000.000-4.999.000	17	34
3.	5.000.000-6.999.000	3	6
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, April 2005

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat sebelum bekerja di luar negeri paling banyak berkisar antara Rp 1.000.000-Rp 2.999.000 dengan jumlah responden 30 orang atau 60% dari jumlah responden, sedangkan pendapatan sebesar Rp 3.000.000-Rp 4.999.000 diterima oleh 17 orang responden atau sebesar 34% dari jumlah responden. Pendapatan tertinggi, yaitu antara Rp 5.000.000-Rp 6.999.000 hanya 3 orang responden atau sebesar 6% dari jumlah responden.

4.2.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden yang menjadi indikator umum wawasan responden dan di duga berhubungan dengan minat tenaga kerja Indonesia karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang untuk membuat keputusan bekerja di luar negeri. Tabel 4 berikut ini merupakan data tingkat pendidikan responden:

Tabel 4 : Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember tahun 2005

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SD	1	2
2	SLTP	3	6
3	SLTA	28	56
4	Diploma	14	28
5	Sarjana	4	8
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, April 2005

Komposisi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas berpendidikan SD sebesar 1 atau 2% dari total responden, sedangkan responden yang mengenyam pendidikan SLTP sebanyak 3 orang atau 6% dan berpendidikan terakhir SLTA sebesar 28 orang atau 56%, berlatang belakang pendidikan diploma 14 orang atau 28%, dan berlatar belakang pendidikan sarjana sebanyak 4 orang atau 8%. Hal ini menunjukkan adanya indikasi dari tenaga kerja Indonesia bahwa sektor kerja luar negeri hanya diperuntukkan bagi mereka-mereka dengan tingkat pendidikan SLTA ke bawah. Fenomena ini terlihat dari semakin menurunnya keinginan atau minat tenaga kerja Indonesia pada sektor kerja luar negeri mengikuti tingkat pendidikan. Salah satu penyebab diversifikasi tenaga kerja tersebut sebagian besar didominasi oleh strata pendidikan SLTA ke bawah.

4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga

Keberangkatan tenaga kerja Indonesia ke luar negeri juga di dorong oleh jumlah anggota keluarga responden. Jumlah tanggungan anggota keluarga disini mereka yang menjadi tanggungan responden selama bekerja di luar negeri, baik itu orang tua, anak, kakak, nenek ataupun kakek. Jumlah tanggungan responden dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5: Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Selama Bekerja di Luar Negeri

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Tidak Punya	36	72
2	1 sampai 3	12	24
3	Lebih dari 3	2	4
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer diolah, April Tahun 2005

Berdasarkan data pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pergi keluar negeri menjadi TKI tidak mempunyai anggota keluarga yaitu sebesar 36 orang atau sebesar 72% dari jumlah responden, yang mempunyai anggota keluarga 1 sampai 3 sebesar 12 orang atau sebesar 24% dari jumlah responden, dan yang mempunyai jumlah anggota keluarga lebih dari 3 hanya sebesar 2 orang atau sebesar 4% dari jumlah responden.

4.2.5 Status Perkawinan

Keberangkatan Mantan TKI ke luar negeri juga di dorong oleh status perkawinan. Status perkawinan di sisni adalah status pada saat mantan TKI berangkat bekerja ke luar negeri baik tidak kawin maupun yang sudah kawin

Berdasarkan data yang di peroleh dari lapangan dapat di ketahui sebagian besar responden pergi keluar negeri menjadi TKI mempunyai status perkawinan sudah kawin yaitu sebanyak 33 responden atau 66%, Sedangkan yang belum kawin 17 orang atau 34% dari jumlah responden dalam sampel penelitian.

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Kai Kuadrat dan Koefisien Kontigensi

Analsis statistik dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik dengan metode kai kuadrat dan koefisien kontigensi dan logit model. Metode statistik non parametrik, yaitu suatu metode di mana model uji statistiknya tidak menerapkan syarat-syarat tertentu, hanya mengasumsikan observasi independen dan variabel yang diteliti, memiliki kontinuitas. Teknik analisis kai kuadrat

digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara beberapa karakteristik dengan minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri, sedangkan analisis koefisien kontigensi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel tersebut.

Variabel karakteristik yang digunakan berjumlah 4 (empat) variabel yaitu:

1. tingkat pendapatan
2. tingkat pendidikan
3. jumlah anggota keluarga
4. status perkawinan

Tabel 6: Perhitungan Kai kuadrat dan koefisien kontigensi

No	Variabel Independen	Nilai X^2	Keterangan	Koefisien kontigensi	Keterangan
1	Tingkat Pendapatan	1,415	Ada Hubungan H_a diterima	0,166	Erat
2	Tingkat Pendidikan	9,485	Ada Hubungan H_a diterima	0,399	Erat
3	Jumlah Angg. Keluarga	1,114	Ada Hubungan H_a diterima	0,148	Erat
4	Status Perkawinan	0,016	Ada Hubungan H_a diterima	0,018	Lemah

Sumber: Lampiran 2

4.3.2 Analisis Model Logit

Hasil analisis logit yang dilakukan terhadap empat variabel bebas yang diduga berhubungan dengan minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri asal Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Minat bekerja di luar negeri diduga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan.

Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut tidak semuanya memenuhi uji t statistik. Dengan toleransi tingkat kesalahan sebesar 5% hanya satu variabel yang memenuhi uji t statistik.

4.3.2.1 Analisis Model Logit

a. Memahami Model

Memahami model bertujuan untuk menunjukkan model logit yang lebih baik atau sebaliknya antara model logit block number 0 dan block number 1. Hal ini didasarkan pada nilai $-2 \log$ likelihood dari lampiran diperoleh nilai block number 0 sebesar 52,691 dan sebesar 46,140 block number 1. Penurunan ini menunjukkan model logit pada block number 1 lebih baik dari block number 0.

b. Menguji Koefisien Regresi

Hasil analisis model logit terhadap tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan:

Tabel 7: Hasil Analisis Model Logit ke 1

No	Variabel	Koefisien	Standart Error	DF	Signifikan
1	Tingkat Pendapatan	0,703	0,732	1	0,337
2	Tingkat Pendidikan	-1,026	0,495	1	0,038
3	Jumlah Angg. Keluarga	-0,001	0,659	1	0,999
4	Status Perkawinan	-0,301	0,797	1	0,705
5	Konstanta	-0,625	2,683	1	2,079

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh koefisien tingkat pendapatan sebesar 0,703 dengan nilai probabilitas sebesar 0,337, nilai koefisien tingkat pendidikan sebesar $-1,026$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,038, nilai koefisien dari jumlah tanggungan keluarga $-0,001$ dengan nilai probabilitas 0,999 dan nilai koefisien status perkawinan $-0,301$ dengan nilai probabilitas 0,705. Dengan demikian dari empat variabel bebas tidak semuanya secara statistik signifikan mempengaruhi minat, karena tidak seluruh variabel memiliki nilai probabilitas dibawah dari 0,05.

Berdasarkan analisis tersebut diatas (model logit) tabel 7 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PM = -0,625 + 0,703 \text{ PEN} - 1,026 \text{ JEN} - 0,001 \text{ ANG} - 0,301 \text{ SP} \dots\dots(1)$$

Dari persamaan model logit diatas yang tidak layak karena masih atau terdapat variabel yang signifikan mempengaruhi minat, yaitu variabel tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, status perkawinan karena dengan keadaan demikian kenaikan atau penurunan variabel tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan tidak akan mempengaruhi minat tenaga kerja Indonesia asal Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember untuk bekerja di luar negeri.

Karena ada variabel bebas yang tidak mempengaruhi variabel terikat, maka model logit perlu diproses ulang dengan hanya memasukkan variabel bebas yang secara signifikan mempengaruhi minat, dengan demikian tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan dikeluarkan dari model dengan tujuan untuk mendapatkan model yang layak.

4.3.2.2 Analisis Model Logit Ke 2

Hasil analisis model logit ke 2 yaitu analisis model dengan pilihan tingkat pendapatan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi minat untuk bekerja di luar negeri sebagai variabel terikat disajikan sebagai berikut:

a. Memahami Model

Memahami model bertujuan untuk menunjukkan model logit yang lebih baik atau sebaliknya antara model logit pada block number 0 dan block number 1. Hal ini didasarkan pada nilai $-2 \log \text{ likelihood}$ dari lampiran 4 diperoleh nilai block number 0 sebesar 52,691 dan block number 1 sebesar 51,212. Penurunan ini menunjukkan model logit yang lebih baik, artinya model logit pada block number 1 lebih baik dari block number 0.

b. Menguji koefisien Regresi

Hasil analisis model logit terhadap tingkat pendapatan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8: Hasil Analisis Model Logit ke 2

No	Variabel	Koefisien	Standart Error	DF	Signifikan
1	Pendapatan	0,764	0,674	1	0,257
	Konstanta	0,973	0,404	1	0,016

Sumber: Lampiran 4

Dalam menguji koefisien regresi digunakan uji t yang bertujuan menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisien regresi signifikan

Dari tabel diatas dengan uji t terlihat bahwa variabel bebas signifikan secara statistik (kolom signifikan). Dengan demikian model logit dapat dirumuskan:

$$PM = 0,973 + 0,674 \text{ PEN} \dots \dots \dots (2)$$

Model logit pada persamaan 2 diatas merupakan model logit yang layak untuk digunakan untuk memprediksi variabel tingkat pendapatan. Hal ini disebabkan seluruh variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap minat tenaga kerja Indonesia asal Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember untuk bekerja di luar negeri.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Analisis Kai-kuadrat dan Koefisien Kontigensi untuk Mengetahui ada tidaknya Hubungan dan Derajat Keeratan Hubungan Variabel-variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Jawaban responden tentang minat untuk bekerja di luar negeri dan variabel yang berhubungan dengan minat tersebut merupakan inti dari penelitian ini. Berdasarkan inventarisasi jawaban responden, terhadap dua jawaban, yaitu responden yang berminat bekerja di luar negeri yaitu sebanyak 39 orang atau sebesar 78%, dan responden yang tidak berminat sebanyak 11 orang atau sebesar 22% dari total 50 orang yang dijadikan sampel. Dari data ini menunjukkan minat masyarakat Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember mempunyai

kecenderungan untuk bekerja di luar negeri sebagai salah satu perluasan lapangan pekerjaan.

Dari analisis dengan tabulasi silang antara minat tenaga kerja asal Kecamatan Sumberbaru untuk bekerja di luar negeri dengan alasan responden berminat dengan alasan tingkat pendapatan yang tinggi.

Responden yang berminat untuk bekerja di luar negeri mayoritas berpendidikan SLTA atau sederajat. Secara rasional tingkat pendidikan formal merupakan indikator intelektual seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan analisis semakin tajam akibat mekanisme penyikapan atas peluang yang didapatkan dari berbagai macam media. Analisis kai kuadrat dan koefisien kontigensi menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara tingkat pendidikan dengan minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri. Hal ini ditunjukkan pada derajat keeratan pada koefisien kontigensi sebesar 0,399. apabila dihubungkan dengan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Jember terhadap suatu hubungan yang sangat menguntungkan karena dari data penduduk yang ada di Kantor Kecamatan Sumberbaru berdasarkan pendidikan tertinggi di Kecamatan sumberbaru didominasi oleh lulusan SLTA atau yang sederajat.

Hasil analisis kai kuadrat dan koefisien kontigensi menunjukkan adanya hubungan antara jumlah anggota keluarga responden terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri dengan derajat keeratan dari koefisien kontigensi sebesar 0,148 yang berarti cukup erat.

Variabel status perkawinan dari hasil analisis kai kuadrat dan koefisien kontigensi menunjukkan adanya hubungan dengan minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri dengan derajat keeratan koefisien kontigensi sebesar 0,018, sehingga hubungan atau pengaruhnya terhadap minat untuk bekerja di luar negeri termasuk lemah.

4.4.2 Analisis Model Logit untuk Mengetahui Pengaruh Variabel-variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Dari estimasi menunjukkan bahwa keempat variabel bebas tersebut tidak seluruhnya memenuhi uji parsial (uji t statistik). Dengan toleransi tingkat

kesalahan sebesar 5% maka hanya satu variabel bebas yang memenuhi kriteria uji t. Variabel tersebut tingkat pendapatan dengan koefisien sebagai berikut:

$$PM = 0,973 + 0,674 \text{ PEN} \dots \dots \dots (2)$$

Berdasarkan persamaan 2 hasil perhitungan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai koefisien dari hasil tingkat pendapatan sebesar 0,674. ini berarti bahwa kenaikan tingkat pendapatan sebesar 1% menyebabkan kenaikan minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri sebesar 0,674%.

Mas'oed (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri dipengaruhi oleh jumlah anak, tingkat pendidikan, status perkawinan dan kepemilikan lahan pertanian, sedangkan hasil penelitian menunjukkan faktor yang berpengaruh paling dominan adalah tingkat pendapatan.

Lee (2000: 117) menyatakan bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi minat tenaga kerja untuk mencari pekerjaan di luar tempat tinggal, karena perbedaan kondisi sosial ekonomi yang berbeda antara wilayah yang satu dengan yang lain.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian bab-bab sebelumnya dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan :

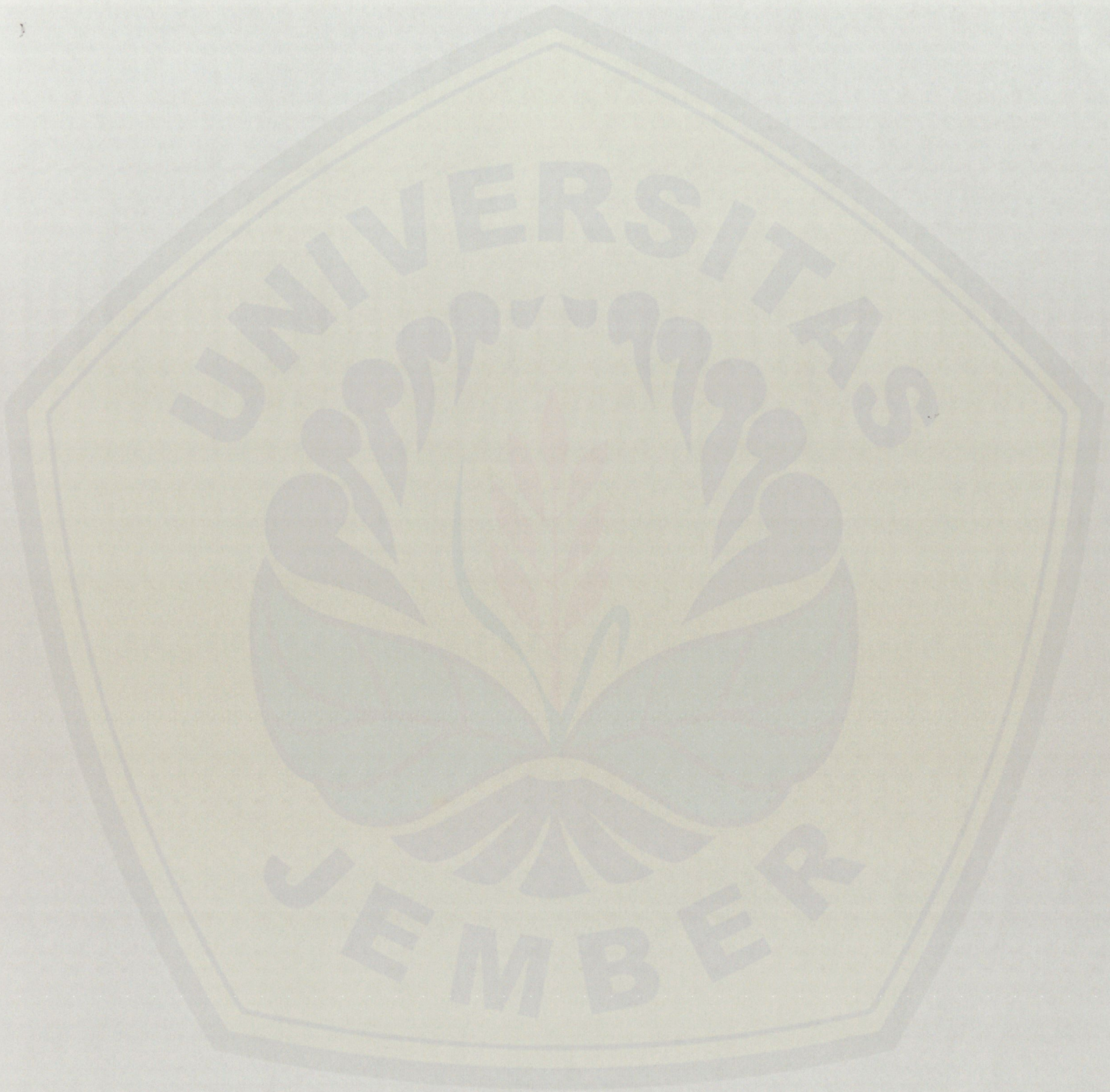
- a. minat masyarakat untuk bekerja di luar negeri relatif tinggi. Ini ditunjukkan dengan mayoritas 78% dari jumlah responden menyatakan berminat untuk bekerja di luar negeri dan sisanya 22% menyatakan tidak berminat;
- b. variabel yang mempengaruhi minat tenaga kerja Indonesia dari Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember secara signifikan yaitu tingkat pendapatan, karena semakin tinggi tingkat pendapatan di luar negeri jika dibandingkan dengan tingkat pendapatan yang diperoleh di daerah asal maka akan mempengaruhi minat untuk bekerja di luar negeri;
- c. besarnya variabel bebas yaitu variabel tingkat pendapatan terhadap minat untuk bekerja di luar negeri sebagai variabel terikat sebesar 80%, sedangkan yang lainnya sebesar 20% dipengaruhi oleh faktor lain di luar analisis. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa tingkat pendapatan merupakan faktor yang paling mempengaruhi minat tenaga kerja Indonesia asal Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember untuk bekerja di luar negeri.

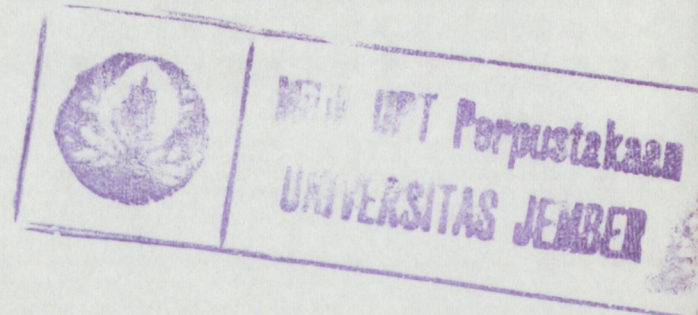
5.2 Saran

Sehubungan dengan diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Pentingnya peningkatan dan pengembangan di sektor tenaga kerja agar dapat memberikan lapangan pekerjaan yang lebih luas bagi angkatan kerja yang ada dan dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah perlu memperhatikan tenaga kerja yang masih belum mendapatkan pekerjaan dengan cara memperluas lapangan kerja sehingga tenaga kerja tidak perlu mencari pekerjaan ke negara lain.
2. Pentingnya tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas tenaga kerja yang ada semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mendapatkan

pekerjaan dengan mudah dan jauh lebih baik. Untuk mengatasi masalah pendidikan pemerintah harus lebih memperhatikan mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan dengan memberikan bantuan berupa beasiswa.





DAFTAR PUSTAKA

- Abustam, M. I. 1990. *Gerak Penduduk, Pembangunan Sosial*. Jakarta: UI.
- Alfianto, E. B. 1999. *Minat Bermigrasi Penduduk Dari Daerah Tertinggal di Jawa Timur*. Majalah Ekonomi Tahun IX No. 1.
- Ananta, A. 1993. *Ciri Demografis dan Pengembangan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi dan Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Asriningsih dan Pratiwi, N. 1994. *Manajemen Tenaga Kerja dan Permasalahannya*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Bakir, Z dan Cris M. 1994. *Angkatan Kerja di Indonesia, Partisipasi, Kesempatan dan Pengangguran*. Jakarta: Rajawali.
- Dasuki, A. 2002. *Fakto-faktor yang Memotivasi Wanita Menjadi TKW ke Luar Negeri dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga*. Malang: Jurnal ilmu-ilmu sosial. No. 2. Volume 14. Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jember. 2004. *Penduduk, Tenaga Kerja dan Transmigrasi*. Jember.
- Gaspersz, V., 1990. *Analisis Kuantitatif Untuk Perencanaan*. Bandung: Transito.
- Haris, A dan Andika N. 2001. *Dinamika Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia*. Yogyakarta.
- Lee Everett S. 1987. *Suatu Teori Migrasi*. Diterjemahan oleh Hans Daeng. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kotler, P. 1995. *Manajemen Pemasaran, terjemahan Hermawan*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Mantra, I.B. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Munir, R. 2000. *Dasar-dasar Demografi*. Yogyakarta: Penerbit FE-UI.
- Rusli S. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.

- Masoed A. 2003. *Faktor-faktor yang Memotivasi TKI Bekerja Ke Luar Negeri dari kabupaten Lamongan*. Fakultas Ekonomi UNEJ.
- Simanjuntak PJ. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Badan Penerbit fakultas Universitas Indonesia.
- Soeroto. 1983. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE Gajah Mada Universitas Pers.
- Sujdana. 1996. *Teknik Analisis kuantitatif*. Bandung: Tarsito.
- Suparmoko dan Irawan. 1995. *Ekonomi Pembangunan*. Jogjakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Tilaar, H. 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Grasindo.
- Tjiptoherijanto, P. 1997. *Migrasi dan Urbanisasi Pasar Tenaga Kerja di Inonesia*. Jakarta: UI.
- Todaro, Michael P. 1997. *Ekonomi Untuk Negara berkembang*. Jakarta: Alih Bahasa Agustinus Subekti. Edisi 3 Cetakan 1. Bumi Aksara.
- Winarno, Surachmad. 1990. *Dasar-dasar Teknik Research Pengantar Metodologi ilmiah*. Bandung: Tarsito.

**Lampiran 2: Uji Chi Square
Tingkat Pendapatan dengan Minat
Crosstabs**

Minat * Tingkat Pendapatan Crosstabulation

Count

		Tingkat Pendapatan			Total
		0	1	2	
Minat	Tidak Berminat	8	3	0	11
	Berminat	22	14	3	39
Total		30	17	3	50

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,415 ^a	2	,493
Likelihood Ratio	2,052	2	,358
Linear-by-Linear Association	1,316	1	,251
N of Valid Cases	50		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,66.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,166	,493
N of Valid Cases		50	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tingkat Pendidikan dengan Minat Crosstabs

Minat * Tingkat Pendidikan Crosstabulation

Count

		Tingkat Pendidikan			
		1	2	3	4
Minat	Tidak Berminat	0	1	3	4
	Berminat	1	2	25	10
Total		1	3	28	14

Minat * Tingkat Pendidikan Crosstabulation

Count

		Tingkat	Total
		5	
Minat	Tidak Berminat	3	11
	Berminat	1	39
Total		4	50

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9,485 ^a	4	,050
Likelihood Ratio	8,553	4	,073
Linear-by-Linear Association	5,061	1	,024
N of Valid Cases	50		

a. 7 cells (70,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,22.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,399	,050
N of Valid Cases		50	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Jumlah Anggota Keluarga dengan Minat Crosstabs

Minat * Jumlah Anggota Keluarga Crosstabulation

Count

		Jumlah Anggota Keluarga			Total
		0	1	2	
Minat	Tidak Berminat	8	2	1	11
	Berminat	28	10	1	39
Total		36	12	2	50

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,114 ^a	2	,573
Likelihood Ratio	,966	2	,617
Linear-by-Linear Association	,088	1	,766
N of Valid Cases	50		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,44.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,148	,573
N of Valid Cases		50	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Status Perkawinan dengan Minat Crosstabs

Minat * Status Perkawinan Crosstabulation

Count

		Status Perkawinan		Total
		1	2	
Minat	Tidak Berminat	4	7	11
	Berminat	15	24	39
Total		19	31	50

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,016 ^b	1	,899	1,000	,595
Continuity Correction ^a	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,016	1	,899		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	,016	1	,900		
N of Valid Cases	50				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,18.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,018	,899
N of Valid Cases		50	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran 3
Logistic Regression
Hasil Print Out dengan Menggunakan Model Logit
(Proses Logistic Regression ke 1)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	50	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	50	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		50	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Berminat	0
Berminat	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step	1	52,878	1,120
0	2	52,691	1,260
	3	52,691	1,266
	4	52,691	1,266

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 52,691
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Minat		Percentage Correct
			Tidak Berminat	Berminat	
Step 0	Minat	Tidak Berminat	0	11	,0
		Berminat	0	39	100,0
	Overall Percentage				78,0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df
Step 0	Constant	1,266	,341	13,744	1

Variables in the Equation

		Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	,000	3,545

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	PDAPATAN	1,343	1	,247
		PDIDIKAN	5,164	1	,023
		JM_KELG	,090	1	,764
		PKAWINAN	,016	1	,899
Overall Statistics			6,410	4	,171

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	PDAPATAN	PDIDIKAN
Step 1	1	47,405	3,341	,433	-,668
	2	46,182	4,749	,637	-,962
	3	46,140	5,061	,699	-1,024
	4	46,140	5,074	,703	-1,026
	5	46,140	5,074	,703	-1,026

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	Coefficients	
	JM_KELG	PKAWINAN
Step 1	,057	-,129
i 2	,014	-,259
3	-,001	-,299
4	-,001	-,301
5	-,001	-,301

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 52,691
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	6,551	4	,162
Block	6,551	4	,162
Model	6,551	4	,162

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	46,140	,123	,189

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,446	8	,306

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Minat = Tidak Berminat		Minat = Berminat		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	3	2,806	2	2,194	5
	2	1	1,158	2	1,842	3
	3	2	2,033	4	3,967	6
	4	2	,966	2	3,034	4
	5	1	,996	4	4,004	5
	6	0	1,106	6	4,894	6
	7	0	,377	3	2,623	3
	8	0	,876	8	7,124	8
	9	2	,497	4	5,503	6
	10	0	,185	4	3,815	4

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Minat		Percentage Correct
			Tidak Berminat	Berminat	
Step 1	Minat	Tidak Berminat	2	9	18,2
		Berminat	1	38	97,4
	Overall Percentage				80,0

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df
Step 1	PDAPATAN	,703	,732	,920	1
	PDIDIKAN	-1,026	,495	4,293	1
	JM_KELG	-,001	,659	,000	1
	PKAWINAN	-,301	,797	,143	1
	Constant	5,074	2,350	4,663	1

Variables in the Equation

		Sig.	Exp(B)
Step 1	PDAPATAN	,337	2,019
	PDIDIKAN	,038	,358
	JM_KELG	,999	,999
	PKAWINAN	,705	,740
	Constant	,031	159,841

a. Variable(s) entered on step 1: PDAPATAN, PDIDIKAN, JM_KELG, PKAWINAN.

Correlation Matrix

		Constant	PDAPATAN	PDIDIKAN	JM_KELG	PKAWINAN
Step 1	Constant	1,000	-,067	-,834	-,045	-,592
	PDAPATAN	-,067	1,000	,066	,213	-,191
	PDIDIKAN	-,834	,066	1,000	,058	,106
	JM_KELG	-,045	,213	,058	1,000	-,222
	PKAWINAN	-,592	-,191	,106	-,222	1,000

Lampiran 4
Logistic Regression
Hasil Print Out dengan Menggunakan Model Logit
(Proses Logistic Regression ke 2)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	50	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	50	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		50	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Berminat	0
Berminat	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step	1	52,878	1,120
0	2	52,691	1,260
	3	52,691	1,266
	4	52,691	1,266

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 52,691
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Minat		Percentage Correct
			Tidak Berminat	Berminat	
Step 0	Minat	Tidak Berminat	0	11	,0
		Berminat	0	39	100,0
	Overall Percentage				78,0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df
Step 0	Constant	1,266	,341	13,744	1

Variables in the Equation

		Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	,000	3,545

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	PDAPATAN	1,343	1	,247
	Overall Statistics		1,343	1	,247

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	PDAPATAN
Step 1	1	51,688	,914	,447
1	2	51,221	,975	,708
	3	51,212	,973	,762
	4	51,212	,973	,764
	5	51,212	,973	,764

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 52,691
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1,479	1	,224
	Block	1,479	1	,224
	Model	1,479	1	,224

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	51,212	,029	,045

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,350	1	,554

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Minat = Tidak Berminat		Minat = Berminat		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	8	8,227	22	21,773	30
1	2	3	2,545	14	14,455	17
	3	0	,227	3	2,773	3

Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Minat		
			Tidak Berminat	Berminat	
Step 1	Minat	Tidak Berminat	0	11	,0
		Berminat	0	39	100,0
Overall Percentage					78,0

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df
Step	PDAPATAN	,764	,674	1,286	1
i	Constant	,973	,404	5,798	1

Variables in the Equation

		Sig.	Exp(B)
Step	PDAPATAN	,257	2,146
1	Constant	,016	2,646

a. Variable(s) entered on step 1: PDAPATAN.

Correlation Matrix

		Constant	PDAPATAN
Step	Constant	1,000	-,516
1	PDAPATAN	-,516	1,000

Lampiran 5: Daftar Pertanyaan

Penelitian ini digunakan untuk skripsi mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Jember dengan judul: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Indonesia Bekerja Ke Luar Negeri dari Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Data responden (saat berangkat menjadi TKI keluar negeri)

1. Nama.....
2. umur.....Th
3. Pendidikan terakhir :
4. Jenis Kelamin.....
5. Status perkawinan belum kawin
 Kawin
 Duda/janda
6. Berapa jumlah tanggungan keluarga Anda :Orang
7. Sebelum berapa penghasilan Anda selama satu bulan.....
8. Siapa yang memberikan informasi peluang kerja di luar negeri
Pilih salah Satu
 - a. agen PJTKI
 - b. pemerintah/aparat
 - c. teman/kerabat yang pernah/masih bekerja di luar negeri
 - d. media massa
9. Siapa yang mempengaruhi dalam mengambil keputusan bekerja keluar negeri
Pilih salah satu
 - a. diri sendiri
 - b. saudara
 - c. teman
10. Tahun berapa Anda berangkat.....
Berapa biaya yang harus Anda keluarkan

Data responden (setelah kembali ke daerah asal/ke Indonesia)

12. Dinegara manakah Anda bekerja.....
13. Anda bekerja di bidang/jenis pekerjaan apa.....
14. Barapa gaji perbulan (berdasarkan mata uang negara tujuan).....
15. Berapa tahun Anda bekerja diluar negeri Th
16. Tahun berap Anda kembali ke Indonesia.....
- 17.apakah setelah kembali Anda masih berminat menjadi TKI
- . ya
- . Tidak sebutkan alasan dan pilih salah satu
- Alasan keluarga
 - Punya modal?cari uang didesa
 - Sudah tidak kuat
 - Lain-lain.....
19. Faktor-faktor apa saja yang mendorong Anda menjadi TKI
- sulit mencari kerja di daerah sendiri
 - gaji yang didapatkan rendah
 - kurangnya lapangan pekerjaan
 - mencari pengalaman
 - lain-lain
20. Faktor-faktor apa saja yang menarik Anda untuk bekerja diluar negeri
- gaji/ pendapatan yang besar
 - kesempatan kerja yang banyak
 - fasilitas yang lebih baik